

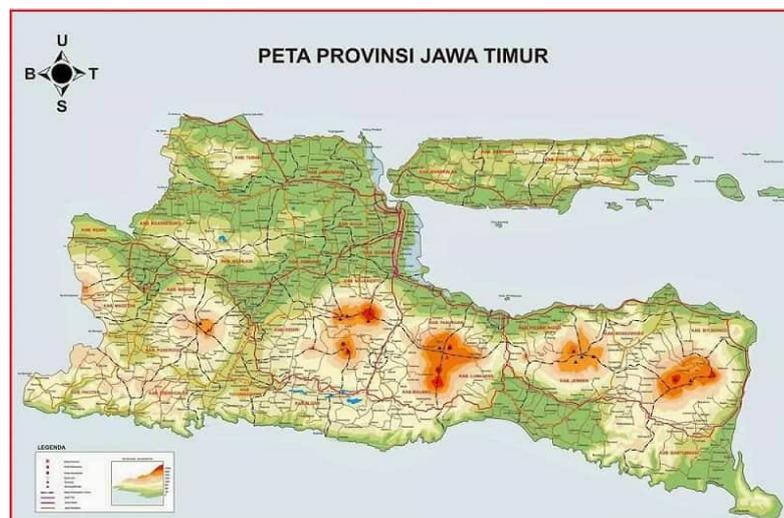
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk memiliki wilayah terluas di Pulau Jawa. Pulau Jawa terdiri dari 6 provinsi yaitu Provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, disebutkan bahwa luas wilayah administrasi Provinsi Jawa Timur sebesar 47.799,75 km², batas wilayah Provinsi Jawa Timur meliputi : (1) sebelah utara, berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan, (2) sebelah timur, Berbatasan dengan Pulau Bali, (3) sebelah selatan, berbatasan dengan perairan terbuka, yaitu Samudra Hindia, (4) sebelah barat, berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur



Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Luas wilayah Jawa Timur daratan sebesar 88,71% sebesar 42.577km², sementara luas Kepulauan Madura sekitar 11,29% atau sebesar 5.418km². Secara administratif Jawa Timur terdiri atas 38 Kabupaten/Kota (29 Kabupaten dan 9 Kota) yang mempunyai 664 Kecamatan dengan 777 Kelurahan dan 7.724 Desa.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa dengan posisi yang sangat strategis, yakni menjadi pintu utama perdagangan di Indonesia bagian timur, secara astronomis Provinsi Jawa Timur terletak antara 111,0° - 114,4° Bujur Timur dan 7,12° - 8,48° Lintang Selatan. Panjang bentangan Barat-Timur Provinsi Jawa Timur sekitar 400 kilometer dan lebar bentangan utara-selatan sekitar 200 kilometer. Jawa Timur memiliki wilayah kepulauan yang terdiri dari pulau bernama sebanyak 232 pulau, pulau tanpa nama sebanyak 55 sehingga total keseluruhan pulau kecil yang dimiliki Provinsi Jawa Timur sebanyak 287 pulau

Visi dari Provinsi Jawa Timur yaitu terwujudnya masyarakat Jawa Timur yang adil, sejahtera, unggul dan berakhlak dengan tata kelola pemerintahan yang partisipatoris inklusif melalui kerja bersama dan semangat gotong royong. Sedangkan misi Provinsi Jawa Timur yaitu (1) Mewujudkan keseimbangan pembangunan ekonomi, baik antar kelompok, antar sektor dan keterhubungan wilayah, (2) terciptanya kesejahteraan yang berkeadilan sosial, pemenuhan kebutuhan dasar terutama kesehatan

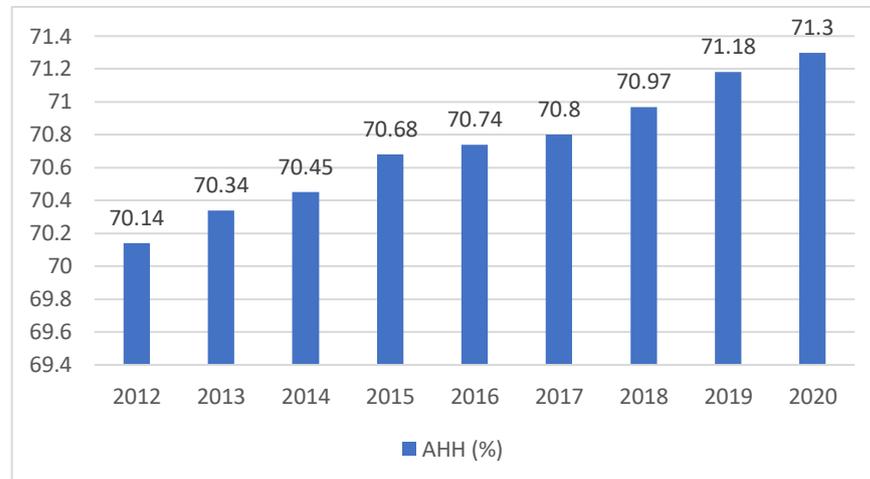
dan pendidikan, penyediaan lapangan kerja dengan memperhatikan kelompok rentan, (3) tata kelola pemerintahan yang bersih, inovatif, terbuka, partisipatoris memperkuat demokrasi kewargaan untuk menghadirkan ruang sosial yang menghargai prinsip kebhinekaan, serta (4) melaksanakan pembangunan berdasarkan semangat gotong royong. berwawasan lingkungan untuk menjamin keselarasan ruang ekologi, ruang sosial, ruang ekonomi dan ruang budaya.

B. Deskripsi Data

1. Kesehatan

Menurut Tjiptoherijanto, Kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, misalnya perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan penambahan dalam partisipasi tenaga kerja yang kemudian menyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi, ataupun perbaikan kesehatan menyebabkan bertambahnya penduduk yang akan membawa tingkat partisipasi angkatan kerja. Angka Harapan Hidup (AHH) menjadi alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya.

**Grafik 4.1 Persentase Angka Harapan Hidup di Jawa Timur
Tahun 2012-2020**



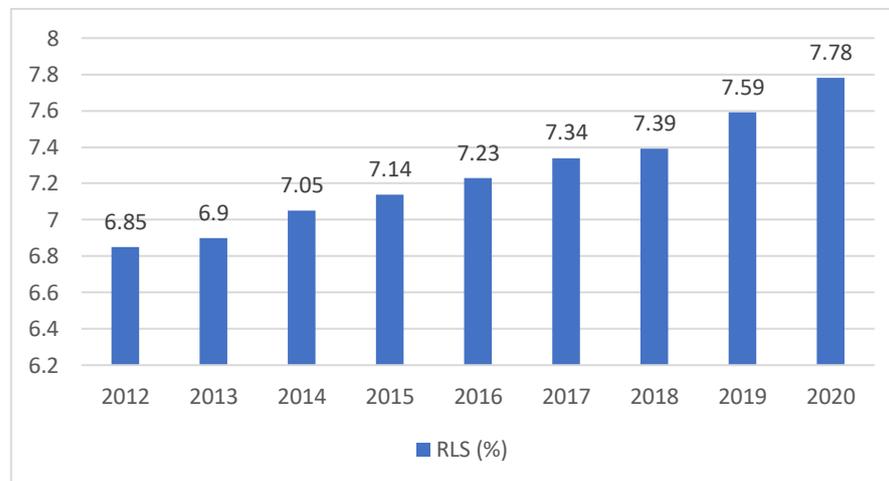
Sumber: data diolah dari BPS Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 4.1 menjelaskan persentase angka harapan hidup di Jawa Timur, yang terus mengalami peningkatan tahun 2012-2020

2. Pendidikan

Menurut Alhumami, pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi telah menjadi kebenaran yang bersifat aksiomatik dan diakui keberadaannya. Tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan karena pendidikan merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia, yang mana dalam jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan.

**Grafik 4.2 Persentase Rata-Rata Lama Sekolah di Jawa Timur
Tahun 2012-2020**



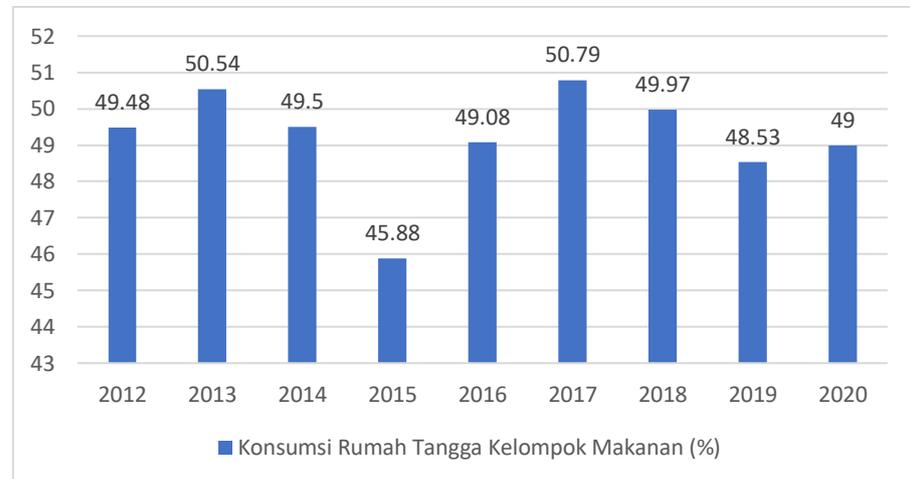
Sumber: data diolah dari BPS Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 4.2 menjelaskan persentase rata-rata lama sekolah di Jawa Timur, yang terus mengalami peningkatan pada tahun 2012-2020

3. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Menurut Sukirno, pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Sesuai dengan Hukum Engel, pengeluaran konsumsi penduduk dipengaruhi oleh pendapatan, semakin tinggi pendapatan seseorang maka proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan juga menjadi berkurang. Berdasarkan hal tersebut, Hukum Engel ini juga menyatakan bahwa proporsi pengeluaran konsumsi untuk makanan dapat dijadikan ukuran standar hidup yang baik sehingga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan.

Grafik 4.3 Persentase Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Kelompok Makanan di Jawa Timur Tahun 2012-2020



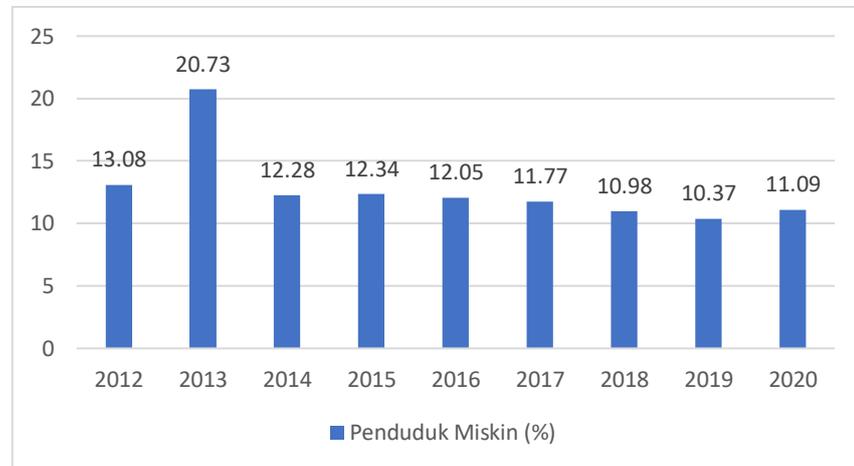
Sumber: data diolah dari BPS Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 4.3 menjelaskan presentase pengeluaran konsumsi rumah tangga kelompok makanan di Jawa Timur, di Jawa Timur mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2020

4. Kemiskinan

Menurut BPS, Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Untuk mewujudkan hak-hak dasar masyarakat miskin ini, Bappenas menggunakan beberapa pendekatan utama antara lain pendekatan kebutuhan dasar, pendekatan pendapatan, pendekatan kemampuan dasar dan pendekatan objektif dan subjektif.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur Tahun 2012-2020



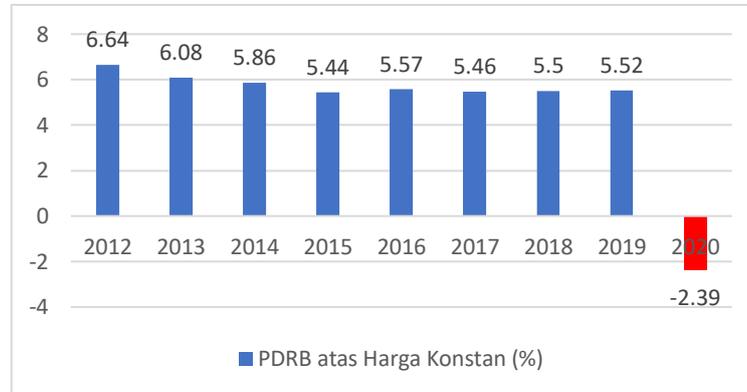
Sumber: data diolah dari BPS Jawa Timur, 2021

Grafik 4.4 menjelaskan persentase penduduk miskin menurut di Jawa Timur yang mengalami fluktuasi pada tahun 2012-2020.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan di suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara tidak hanya didukung oleh kenaikan stok modal fisik dan jumlah tenaga kerja, tetapi juga peningkatan mutu modal manusia yang memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan kemajuan teknologi. Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas harga konstan yang melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun secara riil tanpa dipengaruhi oleh harga berlaku.

Grafik 4.5 Persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Jawa Timur Tahun 2012-2020



Sumber: data diolah dari BPS Jawa Timur, 2021

Berdasarkan grafik 4.5 menjelaskan persentase laju pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari tingkat PDRB atas dasar harga konstan di Jawa Timur.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Deskriptif

Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu kesehatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3), kemiskinan (X4), pertumbuhan ekonomi (Y). Data penelitian diperoleh secara sekunder dari 38 kota/kabupaten di provinsi Jawa Timur selama tahun 2012 sampai tahun 2020, sehingga diperoleh total 342 data penelitian.

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	4.551491	71.26406	7.827749	48.53228	11.74795
Median	5.420000	71.77000	7.660000	48.29500	11.48500
Maximum	8.450000	74.88000	11.14000	66.14000	27.97000
Minimum	-6.460000	65.22000	3.270000	32.57000	3.810000
Std. Dev.	2.885286	1.982443	1.627883	5.366337	4.604649

Sumber: *Output Eviews 9.0, 2022*

Hasil deskripsi pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh rata-rata sebesar 4,55% dan simpangan baku sebesar 2,88%, deskripsi kesehatan (X1) diperoleh rata-rata sebesar 71,26% dan simpangan baku sebesar 1,98%, deskripsi pendidikan (X2) diperoleh rata-rata sebesar 7,83% dan simpangan baku sebesar 1,63%, deskripsi pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3) diperoleh rata-rata sebesar 48,53% dan simpangan baku sebesar 5,37%, deskripsi kemiskinan (X4) diperoleh rata-rata sebesar 11,75% dan simpangan baku sebesar 4,60%.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Apabila hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

- 1) Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0 seperti dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil *Common Effect Model*

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/15/22 Time: 09:48

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.64357	6.269074	-3.292922	0.0011
X1	0.457356	0.082863	5.519429	0.0000
X2	0.523056	0.127038	4.117320	0.0000
X3	-0.219931	0.031758	-6.925176	0.0000
X4	-0.069678	0.048874	-1.425653	0.1549
R-squared	0.268013	Mean dependent var	4.551491	
Adjusted R-squared	0.259325	S.D. dependent var	2.885286	
S.E. of regression	2.483149	Akaike info criterion	4.671444	
Sum squared resid	2077.952	Schwarz criterion	4.727509	
Log likelihood	-793.8170	Hannan-Quinn criter.	4.693779	
F-statistic	30.84764	Durbin-Watson stat	1.028345	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

- 2) Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan Eviews 9.0 seperti pada di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/15/22 Time: 09:48
 Sample: 2012 2020
 Periods included: 9
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.73586	8.254980	-5.176980	0.0000
X1	0.805932	0.105282	7.654974	0.0000
X2	0.557386	0.147297	3.784106	0.0002
X3	-0.183310	0.043704	-4.194391	0.0000
X4	-0.477805	0.103627	-4.610823	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.437372	Mean dependent var	4.551491
Adjusted R-squared	0.360480	S.D. dependent var	2.885286
S.E. of regression	2.307363	Akaike info criterion	4.624673
Sum squared resid	1597.177	Schwarz criterion	5.095615
Log likelihood	-748.8192	Hannan-Quinn criter.	4.812284
F-statistic	5.688106	Durbin-Watson stat	1.071091
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

- 3) Setelah didapat hasil regresi menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji Chow untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat antara model *common effect* dan *fixed effect*. Jika probabilitasnya > 0.05 maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *common effect*. Dan sebaliknya, jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya

model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED1
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.440665	(37,300)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.995593	37	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

Hasil pengujian Chow diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun hasil dari pengolahan Eviews 9.0 diperoleh data *Random Effect* dibawah ini:

Tabel 4.10 Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/15/22 Time: 09:48
Sample: 2012 2020
Periods included: 9
Cross-sections included: 38
Total panel (balanced) observations: 342

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-20.64357	5.825276	-3.543793	0.0005
X1	0.457356	0.076997	5.939926	0.0000
X2	0.523056	0.118045	4.430998	0.0000
X3	-0.219931	0.029510	-7.452769	0.0000
X4	-0.069678	0.045414	-1.534266	0.1259

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		2.307363	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.268013	Mean dependent var	4.551491
Adjusted R-squared	0.259325	S.D. dependent var	2.885286
S.E. of regression	2.483149	Sum squared resid	2077.952
F-statistic	30.84764	Durbin-Watson stat	1.028345
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.268013	Mean dependent var	4.551491
Sum squared resid	2077.952	Durbin-Watson stat	1.028345

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Jika probabilitasnya > 0.05 maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Namun jika probabilitasnya < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	73.075253	4	0.0000

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

Hasil pengujian Hausman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000 sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig < 0,05) sehingga dinyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Kemiskinan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila probabilitas > 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak

signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.73586	8.254980	-5.176980	0.0000
X1	0.805932	0.105282	7.654974	0.0000
X2	0.557386	0.147297	3.784106	0.0002
X3	-0.183310	0.043704	-4.194391	0.0000
X4	-0.477805	0.103627	-4.610823	0.0000

Effects Specification

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Kesehatan

Hasil pengujian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,806 dengan nilai t hitung sebesar 7,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kesehatan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

2) Variabel Pendidikan

Hasil pengujian diperoleh koefisien regresi sebesar 0,557 dengan nilai t hitung sebesar 3,784 dan nilai signifikansi

sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$), bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

3) Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Hasil pengujian diperoleh koefisien regresi sebesar -0,183 dengan nilai t hitung sebesar 4,194 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$), bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

4) Variabel Kemiskinan

Hasil pengujian diperoleh koefisien regresi sebesar -0,478 dengan nilai t hitung sebesar 4,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kemiskinan (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Uji F

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, pedoman yang diambil dalam pengambilan kesimpulan dari hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.437372	Mean dependent var	4.551491
Adjusted R-squared	0.360480	S.D. dependent var	2.885286
S.E. of regression	2.307363	Akaike info criterion	4.624673
Sum squared resid	1597.177	Schwarz criterion	5.095615
Log likelihood	-748.8192	Hannan-Quinn criter.	4.812284
F-statistic	5.688106	Durbin-Watson stat	1.071091
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

Dengan hipotesis:

H₀ : Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Kemiskinan secara stimultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H₁ : Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Kemiskinan secara stimultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesehatan,

Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Adjusted R-Square

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.437372	Mean dependent var	4.551491
Adjusted R-squared	0.360480	S.D. dependent var	2.885286
S.E. of regression	2.307363	Akaike info criterion	4.624673
Sum squared resid	1597.177	Schwarz criterion	5.095615
Log likelihood	-748.8192	Hannan-Quinn criter.	4.812284
F-statistic	5.688106	Durbin-Watson stat	1.071091
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diatas besarnya nilai Adjusted R-squared adalah 0,360480. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dapat dijelaskan oleh variabel Kesehatan, Pendidikan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Kemiskinan sebesar 36,04%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

4. Hasil Estimasi Regresi (Fixed Effect Model) FEM

Berdasarkan pengolahan data uji chow dan uji hausman, model regresi data panel yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil regresi menggunakan FEM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 342

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-42.73586	8.254980	-5.176980	0.0000
X1	0.805932	0.105282	7.654974	0.0000
X2	0.557386	0.147297	3.784106	0.0002
X3	-0.183310	0.043704	-4.194391	0.0000
X4	-0.477805	0.103627	-4.610823	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.437372	Mean dependent var	4.551491	
Adjusted R-squared	0.360480	S.D. dependent var	2.885286	
S.E. of regression	2.307363	Akaike info criterion	4.624673	
Sum squared resid	1597.177	Schwarz criterion	5.095615	
Log likelihood	-748.8192	Hannan-Quinn criter.	4.812284	
F-statistic	5.688106	Durbin-Watson stat	1.071091	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9.0, 2022

Hasil uji regresi panel dengan model terpilih fixed effect (FEM) antara kesehatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran konsumsi rumah

tangga (X3), dan kemiskinan (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -42,736 + 0,806 X1 + 0,557 X2 - 0,183 X3 - 0,478 X4 + e$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan koefisien regresi dan uji signifikansi sebagai berikut.

- a. Konstanta pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh koefisien sebesar -42,736, artinya tanpa adanya pengaruh dari kesehatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3), dan kemiskinan (X4), dapat diprediksi besarnya pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar -42,736%.
- b. Pengaruh kesehatan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,806 dengan nilai t hitung sebesar 7,655 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sebagai perbandingan diperoleh nilai t tabel pada derajat bebas 299 dan alpha 5% adalah 1,968. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kesehatan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), artinya semakin tinggi kesehatan (X1) akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi pertumbuhan ekonomi (Y).
- c. Pengaruh pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar 0,557 dengan nilai t hitung sebesar 3,784 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sebagai perbandingan

diperoleh nilai t tabel pada derajat bebas 299 dan alpha 5% adalah 1,968. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), artinya semakin tinggi pendidikan (X2) akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi pertumbuhan ekonomi (Y).

- d. Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,183 dengan nilai t hitung sebesar 4,194 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sebagai perbandingan diperoleh nilai t tabel pada derajat bebas 299 dan alpha 5% adalah 1,968. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel ($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), artinya semakin tinggi pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3) akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah pertumbuhan ekonomi (Y).
- e. Pengaruh kemiskinan (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,478 dengan nilai t hitung sebesar 4,611 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sebagai perbandingan diperoleh nilai t tabel pada derajat bebas 299 dan alpha 5% adalah 1,968. Hasil tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih dari nilai t tabel

($t_{hit} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kemiskinan (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), artinya semakin tinggi kemiskinan (X4) akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil pengujian secara simultan antara kesehatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3), dan kemiskinan (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 5,688 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai F hitung lebih dari nilai F tabel ($F_{hit} > F_{tabel}$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($sig < 0,05$) sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan kesehatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3), dan kemiskinan (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R-square sebesar 0,437 yang artinya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh kesehatan (X1), pendidikan (X2), pengeluaran konsumsi rumah tangga (X3), dan kemiskinan (X4) sebesar 43,7%, sedangkan sisa pengaruh lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.